



---

## **TOLERANSI BERAGAMA SISWA HASIL PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN**

### **AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 JUWIRING**

**Rama Putra Gema Marulloh<sup>1</sup>, Mohamad Joko Susilo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Islam , Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

---

#### **Abstrak**

Meningkatnya intoleransi, diskriminasi, bahkan perundungan berbasis agama menjadi tantangan serius yang tidak boleh diabaikan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter toleran pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, tiga guru PAI dan budi pekerti, dan tiga peserta didik kelas 7. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa adalah kegiatan pembiasaan (berulang-ulang), kegiatan pembinaan dan pengarahan, dan kegiatan keteladanan Guru PAI. Faktor pendukung strategi guru PAI dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa adalah tersedianya sarana prasarana, adanya kerja sama antara guru agama, kesadaran siswa dan kebijakan kepala sekolah. Faktor penghambat strategi guru PAI dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa adalah Internal dalam diri siswa dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Toleransi Beragama, pembinaan toleransi, Guru PAI, Toleransi siswa

#### **ABSTRACT**

---

The rise of intolerance, discrimination, and even religious-based bullying has become a serious challenge that must not be ignored. In this regard, education plays a frontline role in shaping students' character to be more tolerant. The purpose of this study is to examine the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering religious tolerance among students, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in this process. This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The informants in this study consist of the principal, the vice principal for

---

---

#### **Informasi Artikel**

Diterima: 06-08-2025

Direvisi: 22-08-2025

Diterima: 27-09-2025

Publikasi: 30-09-2025

---

Copyright © 2025.

Pendidikan dan Agama Islam

Email:

purpendijournal@gmail.com

Print ISSN: XXX-XXX

Online ISSN: XXX-XXX

---

curriculum, three Islamic Religious Education and character-building teachers, and three students. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings of the study indicate that the strategies employed by PAI teachers in fostering religious tolerance among students include habituation activities (repetitive practices), coaching and guidance activities, and exemplary behavior by the teachers. Supporting factors include the availability of facilities and infrastructure, collaboration among religious teachers, student awareness, and school leadership policies. Inhibiting factors include internal student attitudes and environmental influences.

**Keywords:** Religious Tolerance, Tolerance Development, Islamic Education Teacher, Student Tolerance

---

***Corresponding Author:***

Rama Putra Gema Marulloh  
Magister Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Islam Indonesia  
[rama.marulloh.0620@gmail.com](mailto:rama.marulloh.0620@gmail.com)

---

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai bangsa majemuk. Keanekaragaman agama, budaya, suku, dan bahasa merupakan identitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia (Azzahra dkk., 2024). Dalam konteks keberagaman tersebut, hubungan antar umat beragama menjadi sangat penting untuk terus dijaga dalam semangat kebersamaan dan persaudaraan. Salah satu nilai utama yang harus ditanamkan kepada setiap individu sejak dini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sikap toleransi beragama.

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keberadaan dan keyakinan agama yang dianut oleh orang lain (Fitriani, 2020). Sikap ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai, terutama dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia. Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa konflik yang dipicu oleh perbedaan agama maupun pemahaman keagamaan masih sering terjadi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Misalnya, laporan tahunan *Setara Institute* dan *Wahid Foundation* beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa masih terdapat kasus intoleransi yang menimpa kelompok tertentu, baik berupa diskriminasi, perusakan rumah ibadah, maupun ujaran kebencian di ruang publik dan media sosial.

Di tingkat sekolah, pembinaan karakter toleransi sangat penting dilakukan karena siswa berada dalam masa perkembangan kepribadian yang sangat menentukan. Lingkungan sekolah yang heterogen, di mana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, merupakan wadah yang tepat untuk menumbuhkan sikap saling menghargai. Oleh sebab itu, guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, memiliki peranan sentral dalam menanamkan nilai toleransi beragama melalui proses pembelajaran maupun keteladanan yang diberikan.

Dalam hal ini, pendidikan diharapkan menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter toleran pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter (Ahmad Haerudin, 2025). Salah satu mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab besar dalam pengembangan nilai-nilai karakter adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama Islam secara tekstual, tetapi juga nilai-nilai universal yang mendukung kehidupan yang damai dan penuh kasih, seperti kejujuran, kerja sama, saling menghargai, dan tentunya sikap toleransi.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dasarnya harus mencerminkan semangat Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Ajaran Islam tidak mengajarkan kekerasan, fanatisme sempit, ataupun permusuhan terhadap umat agama lain. Sebaliknya, Islam mengajarkan hidup berdampingan secara damai, sebagaimana Nabi Muhammad Saw mencontohkan dalam kehidupan bermasyarakat di Madinah yang multikultural (Fitriyan & Salim, 2025). Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran dan tanggung jawab moral untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki posisi yang strategis dalam membentuk sikap dan pandangan siswa terhadap perbedaan agama (Frendi & Khamim, 2024a). Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, melainkan juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perilaku, dan cara guru menghadapi perbedaan di kelas sangat memengaruhi cara pandang siswa terhadap keberagaman (Kusuma & Nuraeni, 2024).

Harapannya, dengan adanya pembinaan yang konsisten dari guru, siswa akan terbiasa mengedepankan sikap toleransi, menghormati perbedaan keyakinan, serta menjauhi perilaku diskriminatif. Dengan demikian, terbentuklah generasi yang tidak

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami, humanis, dan mampu menjaga kerukunan di tengah keberagaman bangsa.

Namun, dalam kenyataannya, penanaman sikap toleransi beragama di sekolah tidak selalu berjalan mulus. Masih terdapat siswa yang kurang mampu menghargai perbedaan, baik dalam bentuk sikap maupun ucapan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan sikap toleransi masih menghadapi tantangan, baik dari faktor internal siswa seperti latar belakang keluarga dan pemahaman keagamaan, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan masyarakat dan media sosial. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keberhasilan pembinaan toleransi tidak hanya dapat diukur dari pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya.

Penelitian mengenai toleransi beragama siswa hasil pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi penting karena menyangkut masa depan bangsa Indonesia yang plural. Generasi muda harus dibekali dengan kemampuan untuk hidup berdampingan dalam perbedaan. Tanpa adanya sikap toleransi yang kuat, keberagaman justru berpotensi menimbulkan perpecahan dan konflik sosial (Rambe, 2025). Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana peran guru dalam membina sikap toleransi beragama di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih efektif dalam menanamkan nilai toleransi. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis bagi guru, siswa, maupun lembaga pendidikan dalam mengembangkan iklim sekolah yang harmonis dan inklusif.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada hasil pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti toleransi dalam konteks umum. Sementara itu, penelitian ini berusaha menggali secara mendalam bagaimana strategi pembinaan guru

di tingkat sekolah menengah pertama berimplikasi langsung pada perilaku siswa dalam menjalin hubungan antar umat beragama.

Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru dengan mengaitkan antara pembelajaran formal di kelas dengan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pembentukan karakter toleran pada peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah yang memperkaya kajian pendidikan karakter, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan toleransi yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian mengenai “Toleransi Beragama Siswa Hasil Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Juwiring” menjadi relevan untuk dilaksanakan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pembinaan toleransi dilakukan, apa saja faktor pendukung, serta apa saja kendala yang dihadapi. Penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, merupakan garda terdepan dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, berakhlak mulia, dan mampu menjaga persatuan bangsa dalam bingkai keberagaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam peristiwa yang terjadi secara alamiah dan benar-benar terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Iswahyudi, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten dengan fokus strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, tiga guru PAI dan budi pekerti, serta siswa kelas 7. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi adalah komponen penting yang dibutuhkan untuk menciptakan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan agama. Ini juga merupakan elemen penting untuk menciptakan suasana diskusi dan kerukunan antar umat beragama di masyarakat (Octaviana Azizah & Rukhaini Fitri Rahmawati, 2025). Peran penting seorang guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mempunyai strategi dalam menciptakan karakter siswa. Siswa memiliki karakteristik berbeda-beda baik latar belakang keluarga, agama, budaya maupun sosialnya. Dengan demikian guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diharapkan dapat menjadi penyatu dari perbedaan-perbedaan tersebut,

Pentingnya penanaman sikap toleransi sejak dini pada peserta didik bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam tentang perbedaan dan cara menyikapinya baik itu perbedaan dalam adat, budaya maupun agama (Rahmatiah dkk., 2025). Memiliki sikap toleransi beragama pada peserta didik tidak dapat dimiliki secara langsung, melainkan harus melewati pengalaman secara bertahap. Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa adalah:

1. Kegiatan pembiasaan (berulang-ulang)

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Strategi ini didasarkan pada prinsip bahwa karakter dan sikap seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang konsisten. Dengan pembiasaan, siswa dilatih untuk mengulang tindakan positif hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari yang melekat pada diri mereka (Toto Nugroho & Nurdin, 2021).

Dalam praktiknya, pembiasaan ini dapat diterapkan dengan berbagai cara di lingkungan sekolah. Guru PAI dapat membiasakan siswa untuk menghormati teman yang berbeda agama maupun budaya. Contohnya, dengan menekankan agar siswa tidak mengganggu ketika ada teman yang sedang menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, atau dengan mengajak mereka menghargai hari besar keagamaan yang dirayakan kelompok lain. Hal-hal sederhana yang dilakukan berulang-ulang ini akan melatih siswa untuk memiliki rasa empati, saling menghormati, dan tidak bersikap diskriminatif (Utami dkk., 2024).

Melalui pembiasaan ini, sikap toleransi tidak hanya dipahami sebagai konsep atau teori dalam pelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Dengan pengulangan yang konsisten, siswa akan menginternalisasi nilai-nilai toleransi hingga menjadi karakter yang permanen. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak mulia serta sikap sosial yang harmonis dalam kehidupan masyarakat yang majemuk (Alvia Amalani & Rosyidi, 2024).

Pembiasaan merupakan usaha secara berulang dalam pembinaan sikap toleransi siswa. Hasil dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah menciptakan kebiasaan bagi peserta didik untuk dapat bertoleransi (Hakiki dkk., 2023a). Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten bukan hanya menginstruksikan peserta didik agar melaksanakan toleransi akan tetapi guru menjadi suri teladan agar apa yang dilakukan oleh guru baik cara berkomunikasi dan bersikap dicontohkan oleh peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten yakni mengadakan kegiatan diskusi atau refleksi kelompok yang membahas pentingnya kerukunan umat beragama, mengajak siswa mengikuti kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti, atau kegiatan lingkungan, dan ketika ada kegiatan sekolah yang melibatkan doa bersama dengan memberikan waktu atau ruang khusus bagi mereka berdoa sesuai agamanya.

## 2. Kegiatan Pembinaan dan pengarahan

Pembinaan merupakan suatu usaha guna mengembangkan pemahaman, perilaku dan kecakapan peserta didik melalui tindakan, pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan (Alimah & Hakim, 2021). Pembinaan adalah suatu upaya melalui proses dan menciptakan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses ini menggambarkan adanya kemajuan evaluasi, perbaikan, dan pertumbuhan dalam berbagai kemungkinan untuk pengembangan atau peningkatan. Hal ini menjadikan pembinaan sangat diperlukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama (Marjuni, 2020).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembinaan dan pengarahan pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan. Kegiatan pembinaan dilakukan guru dengan cara memberikan teladan, bimbingan, dan penguatan nilai-nilai Islam yang menekankan sikap saling menghormati, menghargai, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain (Freudi & Khamim, 2024b).

Selain itu, pengarahan yang diberikan guru berfungsi sebagai pengontrol perilaku siswa, terutama ketika mereka menghadapi perbedaan pendapat atau keyakinan. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengarahkan siswa agar mampu bersikap bijak, mengendalikan emosi, serta mencari solusi yang damai ketika terjadi perbedaan. Pengarahan juga meliputi nasihat, motivasi, dan teguran yang bersifat mendidik, sehingga siswa belajar untuk menjaga kerukunan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Hakiki dkk., 2023b).

Melalui kegiatan pembinaan dan pengarahan yang dilakukan secara konsisten, siswa diharapkan dapat memahami bahwa toleransi bukan hanya kewajiban sosial, melainkan juga bagian dari ajaran agama yang luhur. Dengan demikian, guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang menanamkan nilai toleransi beragama sebagai karakter utama peserta didik.

Kegiatan pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa di sekolah adalah:

a. Memberikan pemahaman secara bermakna tentang toleransi

Guru PAI menyampaikan pembelajaran secara bermakna terkait nilai-nilai toleransi, saling menghargai antar umat beragama, dan hidup rukun. seperti membahas ayat Al-Qur'an atau Hadits yang mendorong hidup berdampingan dengan damai dan menyisipkan nilai-nilai toleransi saat membahas materi tentang akhlak, sejarah Islam, dan fikih sosial

b. Kegiatan Ekstrakurikuler atau Lintas Agama

Mengadakan kegiatan bersama seperti peringatan Hari Besar Nasional, bakti sosial, atau kerja sama antar-OSIS yang melibatkan siswa dari berbagai agama

dan terlibat dalam forum dialog antar agama atau kegiatan kerukunan umat beragama yang diselenggarakan oleh sekolah atau dinas pendidikan.

c. Kolaborasi dengan Guru Agama Lain

Guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti bekerja sama dengan guru agama lain mengadakan acara seminar dan *workshop* tentang keberagaman dan toleransi beragama.

3. Kegiatan keteladanan Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama melalui keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan perilaku yang jujur, sabar, menghargai perbedaan, dan bersikap adil terhadap seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya, guru secara langsung memberikan contoh nyata kepada peserta didik (Jannah, 2025).

Keteladanan ini dapat terlihat dari sikap guru ketika berinteraksi dengan siswa, sesama guru, maupun warga sekolah lainnya. Misalnya, guru yang dengan ramah menyapa semua siswa tanpa membedakan agama, memberi kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi, serta menunjukkan sikap menghormati ketika membahas isu-isu keberagaman. Hal tersebut memberi pengaruh kuat karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar apa yang mereka dengar (Suradi, 2023).

Melalui keteladanan yang konsisten, nilai toleransi beragama akan lebih mudah diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Mereka belajar bahwa menghargai perbedaan bukan hanya teori, melainkan juga bagian dari perilaku sehari-hari yang nyata. Dengan demikian, guru PAI dan Budi Pekerti menjadi *role model* yang membimbing siswa untuk menjadikan sikap toleransi sebagai bagian integral dari karakter mereka.

Kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten yakni guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menunjukkan sikap menghargai perbedaan agama, termasuk terhadap guru sebaya dan siswa yang berbeda keyakinan, mengucapkan salam lintas agama secara inklusif

ketika berada di lingkungan multikultural, mengingatkan siswa untuk menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah atau merayakan hari raya, dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa tanpa memandang agama.

Dalam setiap pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa tidak selalu sesuai dengan yang sudah direncanakan. Namun terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap toleransi beragama. Dari penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa
  - a. Tersedianya sarana prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting yang mendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan literatur keagamaan yang beragam, media pembelajaran berbasis teknologi, hingga fasilitas kegiatan keagamaan di sekolah, memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya fasilitas tersebut, guru dapat merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling menghargai, berdiskusi, dan berkolaborasi tanpa melihat perbedaan keyakinan (Yosnela dkk., 2024).

Selain itu, keberadaan sarana pendukung seperti ruang serbaguna, masjid sekolah, serta akses pada kegiatan ekstrakurikuler lintas agama juga membantu menciptakan suasana kebersamaan di antara siswa. Kondisi ini akan memperkuat strategi pembinaan toleransi yang dilakukan guru, sebab siswa dapat langsung mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam aktivitas nyata di sekolah. Dengan demikian, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bukan hanya mendukung aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis, kondusif, dan inklusif bagi semua peserta didik (Mustafida & Bela Dina, 2021).

Adanya sarana prasarana yang lengkap di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten akan membantu berjalannya suatu kegiatan pendidikan di sekolah. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membina sikap toleransi beragama pada siswa. Fasilitas yang baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara optimal, interaktif, dan kontekstual. Adanya poster nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten juga menjadi pengingat visual yang terus membentuk kesadaran siswa. Hal ini secara tidak langsung mendukung strategi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik siswa untuk menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman.

b. Adanya kerja sama antara guru agama

Salah satu faktor penting yang mendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa adalah adanya kerja sama yang baik dengan guru-guru agama lain. Kerja sama ini mencerminkan semangat kebersamaan dan saling menghormati antar pendidik lintas agama dalam lingkungan sekolah (Hidayatullah & Rohman, 2025).

Keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten dari berbagai latar belakang agama menjadi contoh konkret bagi siswa dalam membangun sikap saling menghormati. Ketika siswa melihat guru Pendidikan Agama Islam dan guru agama lainnya bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah, mereka belajar secara langsung bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk menjalin hubungan yang harmonis. Keteladanan ini menjadi pendidikan karakter yang efektif karena disampaikan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui perilaku nyata sehari-hari.

c. Kesadaran siswa.

Kesadaran siswa sangat penting bagi tercapainya pembinaan sikap toleransi beragama. Peserta didik yang memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi beragama akan memiliki sifat dan sikap yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah (Susilawati dkk., 2023). Peserta didik SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten dapat menghormati temanya yang berbeda agama tanpa ada yang dibeda-bedakan. Kesadaran ini merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap toleransi beragama. Tanpa adanya kesadaran dari dalam diri siswa, materi yang disampaikan guru

cenderung hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tidak sampai membentuk sikap dan perilaku. Kesadaran siswa biasanya tumbuh melalui proses pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan menyentuh aspek emosional serta sosial mereka. Guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk merenungkan pentingnya hidup damai dalam masyarakat yang majemuk.

d. Kebijakan kepala sekolah

Adanya kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah agar tidak adanya perbedaan baik agama satu dengan agama yang lain, pendidik, peserta didik dan staf sekolah harus saling menghormati dan menghargai bersama. Hal ini akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami konsep toleransi beragama, baik di sekolah maupun diluar sekolah (Iqbal dkk., 2022). Kebijakan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten memiliki peran sebagai pemimpin yang mengarahkan visi dan budaya sekolah, termasuk dalam hal penerapan nilai-nilai moderasi dan kerukunan antar umat beragama. Dengan kebijakan yang mendukung, guru memiliki ruang yang lebih luas dan dukungan struktural untuk mengembangkan pembelajaran yang menanamkan sikap saling menghargai dalam keberagaman. Kepala sekolah juga dapat menetapkan aturan yang melarang intoleransi, ujaran kebencian, atau diskriminasi berbasis agama di lingkungan sekolah. Dukungan ini menjadi motivasi bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

2. Faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa

a. Internal, dalam diri siswa.

Faktor penghambat dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa adalah faktor dalam diri peserta didik. Memiliki pemahaman yang sempit terkait toleransi beragama (Basyit dkk., 2022). Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten adalah adanya hambatan dari dalam diri siswa itu sendiri. Hambatan ini berupa sikap tertutup dan kurangnya pemahaman terhadap

pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika siswa belum memiliki kesadaran atau masih terpengaruh oleh pandangan sempit yang mereka peroleh dari lingkungan luar sekolah, strategi pembelajaran guru menjadi kurang efektif dalam membentuk sikap toleran.

b. Lingkungan

Peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Lingkungan adalah faktor penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap toleransi pada siswa. Lingkungan yang tidak baik membuat peserta didik terpengaruh dan dapat mencontohkan perbuatan menyimpang dilakukan orang lain. Lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi sikap yang baik, tetapi lingkungan baik belum tentu menjadi pengganti sikap yang baik (Titi Puspita Sari, Ati Sukmawati, 2024).

Lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan pandangannya, termasuk dalam hal toleransi beragama. Salah satu faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai toleransi adalah lingkungan yang tidak mendukung, seperti keluarga, masyarakat, atau media yang menyebarkan pandangan intoleran. Jika siswa terbiasa melihat atau mendengar ujaran kebencian, diskriminasi, atau penolakan terhadap perbedaan agama di lingkungan sekitarnya, maka hal tersebut dapat membentuk sikap negatif dalam dirinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah peneliti laksanakan terkait sikap toleransi beragama siswa hasil pembinaan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Juwiring, Kabupaten Klaten maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa adalah kegiatan pembiasaan (berulang-ulang), kegiatan pembinaan dan pengarahan, dan kegiatan keteladan. Faktor pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa, yakni tersedianya sarana prasarana, adanya kerja sama antara guru agama, kesadaran siswa, dan kebijakan kepala sekolah. Faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa adalah internal (dalam diri siswa) dan lingkungan.

## SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang masih ada, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, tidak hanya terbatas pada satu sekolah, tetapi juga melibatkan beberapa sekolah lain sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan memungkinkan adanya perbandingan yang lebih objektif. Peneliti di masa mendatang juga diharapkan dapat menggali faktor-faktor eksternal yang turut memengaruhi terbentuknya sikap toleransi, seperti lingkungan keluarga, pergaulan masyarakat, maupun pengaruh media sosial. Selanjutnya, penelitian berikutnya penting untuk menelaah efektivitas strategi pembinaan maupun kebijakan baru yang dirancang sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Di samping itu, penelitian di masa mendatang juga dapat difokuskan pada kajian mengenai dampak jangka panjang dari pembinaan sikap toleransi ini, sehingga dapat diketahui sejauh mana internalisasi nilai-nilai toleransi tersebut berpengaruh terhadap perilaku siswa pada jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Haerudin, D. (2025). RELIGIOUS EDUCATION IN FORMING STUDENTS' CHARACTER. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Alimah, S., & Hakim, A. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.362>
- Alvia Amalani, & Rosyidi, Z. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 58–68. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.11727>
- Azzahra, L., Ardiansyah, R., Kurniasih, L., Nafiza, B., Habibah, A., & Yusnaldi, E. (2024). TOLERANSI KEANEKARAGAMANBUDAYA DAN SUKU BANGSA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 98–103. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.202>
- Basyit, A., Anwar, K., Husein, M. T., Lani, S., & Nurzansyah, M. (2022). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA BERDASARKAN SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003 PASAL 12 AYAT 1A SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PAGEDANGAN. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 18(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6838>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Fitriyan, Y. H., & Salim, H. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 328–338. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4150>

- Frendi, & Khamim, S. (2024a). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa di Kelas X Akutansi dan Keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bungo. *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i2.630>
- Frendi, & Khamim, S. (2024b). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa di Kelas X Akutansi dan Keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bungo. *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i2.630>
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023a). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023b). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>
- Hidayatullah, M. S., & Rohman, F. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Kristen dalam Membentuk Sikap Toleransi di SDN 1 Karanggondang. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(1), 43–56. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2776>
- Iqbal, Safitri, & dkk. (2022). *Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Yogyakarta*. AE Publishing.
- Iswahyudi. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian* (2023 ed.). PT. Sonpedia Publishing.
- Jannah, M. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Tolerance Values in Schools. *Indonesian Journal for Islamic Studies*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v3i1.257>
- Kusuma, W. A., & Nuraeni, H. A. (2024). *PERAN GURU MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DALAM MATERI NORMA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA*. 7(2).
- Marjuni, A. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>
- Mustafida, F., & Bela Dina, L. N. A. (2021). Establishment Of Religious Tolerance Through Multicultural School Culture In Taman Harapan Elementary School Malang City. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(2), 265. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i2.11559>
- Octaviana Azizah & Rukhaini Fitri Rahmawati. (2025). An Analysis of Interreligious Tolerance and Its Determinants in Preserving Social Unity and Harmony in Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(2), 281–293. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.3036>
- Rahmatiah, R., Salam, A., & Mulyadi, W. (2025). Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini RA Al-Amin Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPi)*, 5(3), 1189–1196. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1673>
- Rambe, K. F. (2025). Kajian Toleransi Beragama: Landasan Etis Memanajemen Konflik dan Ekstremisme. *Jurnal Kajian Sosial dan Humaniora*, 1(4), 202–216. <https://doi.org/10.63082/jksh.v1i4.25>

- Suradi, A. (2023). Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- Susilawati, E., Nimim, N., Suharyanto, A., & Darmayasa, D. (2023). Attitudes of Religious Tolerance in Junior High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 219–226. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2873>
- Titi Puspita Sari, Ati Sukmawati. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA. *Indonesian Society and Religion Research*, 1(1). <https://doi.org/10.61798/isah.v1i1.91>
- Toto Nugroho, M. & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>
- Utami, H. P., Azzani, M. Z., & Maksum, M. N. R. (2024). Teacher Strategies in Developing Tolerance Attitudes in Students at SMPIT Al-Anis Kartasura. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2728–2730. <https://doi.org/10.23917/iseth.5406>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>
- Yosnela, T. P., Asrori, M., & Ainul, F. (2024). *Studi Kebijakan Standar Sarana/Prasarana Pendidikan Islam di Sekolah*. 10(4).